

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Operasional

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

1. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan- bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dimiliki oleh masing- masing satuan kerja. Di Indonesia sendiri kita pasti sering sekali mendengar kata “pabrik” atau dalam bahasa inggris disebut “factory”. Nah, Pabrik adalah istilah penyebutan tempat yang digunakan untuk proses manufakturing atau fabrikasi.

Pengertian Manufakturing Secara Teknis Manufakturing adalah pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika untuk mengubah bentuk, sifat atau tampilan untuk membuat komponen atau produk. Manufaktur juga mencakup perakitan berbagai komponen hingga menjadi produk. Secara umum, manufaktur mempunyai beberapa tahap operasi, dan setiap tahapan operasi membuat baan mentah lebih dekat ke bentuk akhir.

Pengertian Manufaktur Secara Ekonomis Manufaktur adalah proses transformasi bahan mentah pada bentuk yang mempunyai nilai tambah melalui satu atau lebih operasi/ proses perakitan sehingga memiliki nilai jual.

Pengertian Manufacturing Menurut CIRP 1983 Manufacturing adalah satu rangkaian kegiatan yang meliputi desain produk, pemilihan barang, perencanaan, manufaktur (pembuatan), jaminan kualitas, manajemen dan penjualan yang dilakukan perusahaan.

**Tabel 4.1
Data Sampel Perusahaan Manufaktur**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Negara
1	AKRA	PT AKR corporindo Tbk	Indonesia
2	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Indonesia
3	GGRM	PT GUDANG GARAM Tbk	Indonesia
4	ANRE	ANALABS RESOURCES BERHAD	Malaysia
5	ANZO	ANZO HOLDINGS BERHARD	Malaysia
6	ACBM	ANCOM BERHAD	Malaysia
7	ISDN	ISDN Holdings LIMITED	Singapura

8	KPLM	KEPPEL Corporation	Singapura
9	TASE	TAT SENG PACKKAGING GROUP LTD	Singapura
10	BAT-3K	TSB THAI STORAGE BATTERY	Thai
11	TRUBB	THAI RUBBER LATEX CORPORATION (THAILAND) CO.,LTD.	Thai
12	CIG	C.I.Group Public Company Limited	Thai
13	JGS	JG SUMMIT HOLDINGS, INC	Filipina
14	IMI	Integrated Micro-Electronics Inc	Filipina
15	SMC	San Miguel Corp	Filipina

Deskriptif Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian adalah proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS 21 dan memperoleh hasil deskripsi data penelitian sebagai berikut:

Tabel Hasil Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	45	.00	8.27	.6336	1.23205
ROA	45	.00	35899.41	799.0998	5351.37021
CR	45	.51	189.56	10.6436	38.86866
Harga Saham	45	.20	83800.00	10316.4752	24824.05168
Valid N (listwise)	45				

Sumber data: SPSS 21

Dari tabel diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 8,27. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Debt to Assets Ratio* pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,00 sampai 8,27 dengan rata-rata (*mean*) 0,63 pada standar deviasi sebesar 1,23. Nilai rata-rata mean lebih kecil dari standar deviasi, yaitu $0,63 < 1,23$ yang berarti bahwa sebaran nilai *Debt to assets ratio*

kurang baik, yaitu ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi variabel *Debt to assets ratio* selama periode penelitian.

2. *Return On Assets (ROA)*

hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Assets* sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 35899,41. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Return On Assets* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 35899,41 dengan rata-rata (*mean*) 799,0998 pada standar deviasi sebesar 5351,37021. Nilai rata-rata mean lebih kecil dari standar deviasi, yaitu $799,0998 < 5351,37021$ yang berarti bahwa sebaran nilai *Return On Assets* kurang baik, yaitu ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi variabel *Return On Assets* selama periode penelitian.

3. *Current Ratio (CR)*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 189,56 Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Current Ratio* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,51 sampai 189,56 dengan rata-rata (*mean*) 10,64 pada standar deviasi sebesar 38,87. Nilai rata-rata mean lebih kecil dari standar deviasi, yaitu $10,64 < 38,87$ yang berarti bahwa sebaran nilai *Current ratio* kurang baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi variabel *Current Ratio* selama periode penelitian.

4. *Harga Saham*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Harga Saham* sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 83800,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Harga Saham* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,20 sampai 83800,00 dengan rata-rata (*mean*) 10316,4752 pada standar deviasi sebesar 24824,05168. Nilai rata-rata mean lebih kecil dari standar deviasi, yaitu $10316,4752 < 24824,05168$ yang berarti bahwa sebaran nilai *Harga Saham* kurang baik, yaitu ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi variabel *Harga Saham* selama periode penelitian.

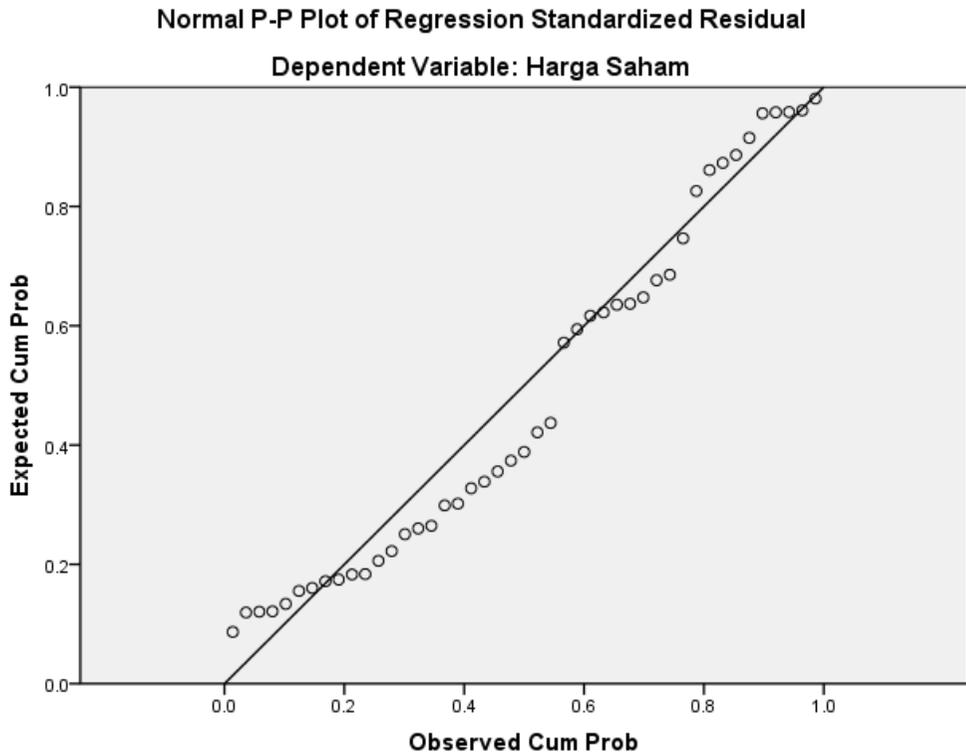
4.2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi Klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS), yaitu merupakan salah satu metode dalam analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap terhadap variabel tak bebas. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam model regresi.

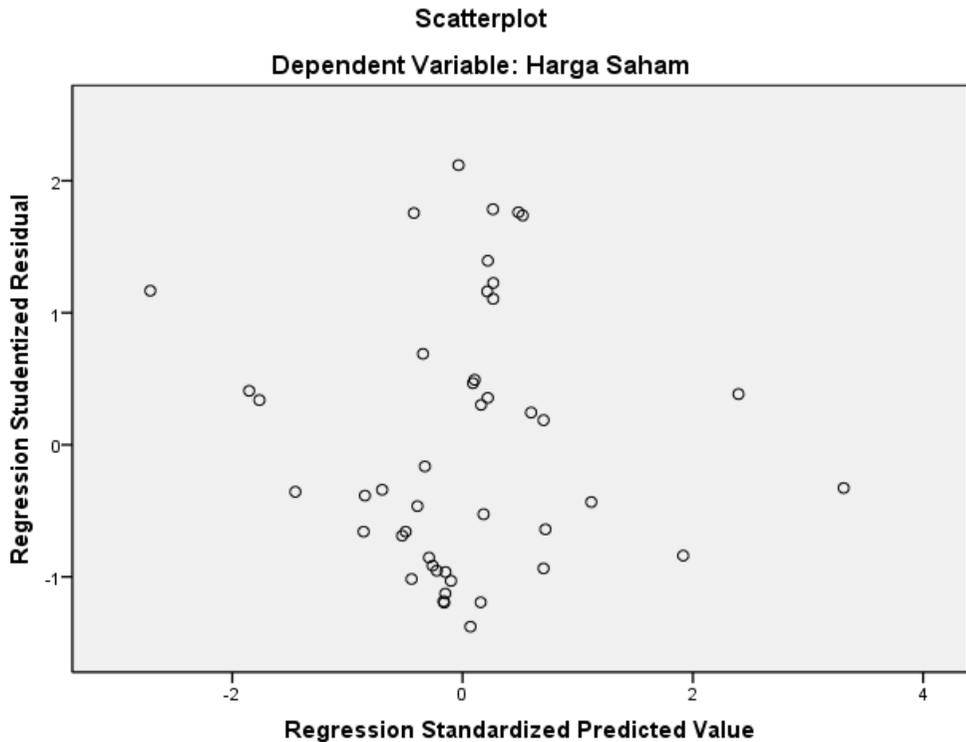
1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:147). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogrof Smirnov. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogrof Smirnov, dasar pengambilannya adalah sebagai berikut:

- 1) Angka signifikansi (sig) $>0,05$ maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Angka signifikansi(sig) $<0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.



Berdasarkan output "Chart" di atas, kita dapat melihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar "Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual" selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.



2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Tolerance ini, mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi apabila nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1 / tolerance$), maka hal ini menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF yang berada dibawah nilai 10. Sehingga, multikolinearitas terjadi apabila nilai *tolerance* $<0,10$ atau nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013:96)

Coefficientsa

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
-.024	-.074	-.066	.981	1,020
.455	.456	.453	.993	1,007
-.101	-.094	-.083	.983	1,017

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perhitungan VIF, dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, karena nilai VIF masing-masing lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode uji Glesjer. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9897.567	4203.065		2.355	.023
	DAR	-613.760	2920.040	-.030	-.210	.835
	ROA	1.745	.668	.376	2.614	.012
	CR	-55.150	92.616	-.086	-.595	.555

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji *Glesjer* diatas, nilai signifikansi variabel *Debt Assets Ratio* sebesar 0,835 dan lebih besar dari 0,05, maka data variabel *Debt Assets Ratio* dikatakan tidak terjadi heterosedastisitas. Nilai signifikansi variabel *Return On Assets* sebesar 0,012 dan lebih besar dari 0,05, maka data variabel *Return On Assets* dikatakan tidak terjadi heterosedastisitas. Nilai signifikansi variabel *Current Ratio*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.090	23680.74785	2.236

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,090 atau 9% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* dan *Current Ratio*) dalam model regresi ini bisa menjelaskan variabel dependen (*Harga Saham*) sebesar 9%, sedangkan sisanya sebesar 91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

4.3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang dinyatakan dalam persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional. Dalam pengertian lain, analisis regresi ingin mencari hubungan dari dua variabel atau lebih, dimana variabel yang satu bergantung pada variabel yang lain. Secara umum, dapat dinyatakan pula bahwa apabila ingin mengetahui pengaruh satu variabel X terhadap satu variabel Y maka digunakan analisis variabel regresi linier sederhana, dan

apabila ingin mengetahui pengaruh dua variabel X atau lebih terhadap variabel Y digunakan analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi linier berganda pada rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

Y = *Price Earning Ratio* (PER)

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Kesalahan residual (error)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9556,905	4055,338		2,357	,023		
DAR	-1342,253	2808,445	-,067	-,478	,635	,981	1,020
ROA	1207,490	368,039	,455	3,281	,002	,993	1,007
CR	-53,557	88,918	-,084	-,602	,550	,983	1,017

a. Dependent Variable: HS

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dari tabel hasil Uji Regresi Linier Berganda diatas, dapat disimpulkan persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Harga Saham} = 9556,905 - 1342,905 \text{ DAR} - 1,286 \text{ ROA} - 0,686 \text{ CR}$$

Persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9556,905, artinya jika *DAR* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), dan *CR* (X_3) nilainya adalah 0 (nol), maka nilai *harga saham* (Y) adalah 9556,905
2. Koefesien regresi variabel *DAR* (X_1) sebesar -342,253, artinya jika variabel independen lainnya *ROA* dan *Net CR* nilainya tetap, dan variabel *DAR* mengalami kenaikan 1%, maka nilai *harga saham* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1342,253. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif *DAR* dengan *harga saham*, artinya kenaikan variabel *DAR* akan menurunkan variabel *Harga saham*.
3. Koefesien regresi variabel *ROA* (X_2) sebesar -1207,490, artinya jika variabel independen lainnya *DAR* dan *CR* nilainya tetap, dan variabel *ROA* mengalami kenaikan 1%, maka nilai *harga saham* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1207,490. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif *ROA* dengan *harga saham*, artinya kenaikan variabel *ROA* akan menurunkan variabel *harga saham*.
4. Koefesien regresi variabel *CR* (X_3) sebesar -53,557, artinya jika variabel independen lainnya *DAR* dan *ROA* nilainya tetap, dan variabel *CR* mengalami kenaikan 1%, maka nilai *harga saham* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -53,557. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif *CR* dengan *harga saham* artinya penurunan variabel *Net CR* akan menurunkan variabel *harga saham*

4.4. Uji Statistik F

ANOVA^p

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.122E9	3	1.374E9	2.450	.077 ^a
	Residual	2.299E10	41	5.608E8		
	Total	2.711E10	44			

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DAR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang didapatkan sebesar 2,450 dengan nilai signifikansi sebesar 0,077, nilai F_{hitung} 2,450 > F tabel sebesar 3,27 berarti DAR, ROA dan CR berpengaruh signifikans terhadap Harga saham. Nilai Sig sebesar 0,077 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 dan H_a diterima, atau

bisa dikatakan bahwa Variabel DAR, ROA dan CR secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Tabel 4.8 Hasil uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9556,905	4055,338		2,357	,023
1 DAR	-1342,253	2808,445	-,067	-,478	,635
ROA	1207,490	368,039	,455	3,281	,002
CR	-53,557	88,918	-,084	-,602	,550

a. Dependent Variable: HS

a. Dependent Variabel: PER

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil data menggunakan SPSS diperoleh nilai t-hitung *DAR* sebesar $-0,478$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,635$ Nilai t-hitung sebesar $-0,478 > t\text{-tabel } 1,68957$ berarti *Current DAR* berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*, nilai signifikansi $0,635$ lebih besar dari $0,05$ atau $0,90 > 0,05$ berarti *DAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil data menggunakan SPSS diperoleh nilai t-hitung *ROA* sebesar $3,281$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002$ Nilai t-hitung sebesar $3,281 > t\text{-tabel } 1,68957$ berarti *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*, nilai signifikansi $0,002$ lebih kecil dari $0,05$ atau $0,90 > 0,05$ berarti *ROA* berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*. Sehingga H_0 dan H_1 diterima.

Hasil data menggunakan SPSS diperoleh nilai t-hitung *CR* sebesar $-0,602$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,550$ Nilai t-hitung sebesar $-0,602 > t\text{-tabel } 1,68957$ berarti *CR* berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*, nilai signifikansi $0,550$ lebih kecil dari $0,05$ atau $0,008 > 0,05$ berarti *CR* berpengaruh signifikan terhadap *harga saham*. Sehingga H_0 dan H_1 diterima.